

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 40 Bandung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : VII J / 2 (Dua)
Standar Kompetensi : 5. Memahami Perkembangan Masyarakat Sejak Masa Hindu Budha Sampai Masa Kolonial Eropa.
Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan Perkembangan Masyarakat, Kebudayaan dan Pemerintahan Pada Masa Hindu Budha Serta Peninggalannya.
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Indikator

Indikator Aspek Kognitif

1. Menjelaskan Asal Mula Agama Hindu - Budha
2. Mengidentifikasi Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Hindu – Budha Di Indonesia
3. Menjelaskan Kronologi Perkembangan Kerajaan Hindu – Budha di Indonesia
4. Mendeskripsikan Peninggalan – Peninggalan Kerajaan Pada Masa Hindu - Budha

Indikator Aspek Afektif

- 1 Menerapkan Aspek –Aspek Kecerdasan Sosial (*People Smart*) Dalam Berinteraksi Dengan Orang Lain
- 2 Membangun Kerjasama Dan Saling Menghargai Pendapat Dalam Proses Diskusi

Indikator Aspek Psikomotor

1. Mengkoordinasikan Upaya Menggerakkan Anggota Kelompok Untuk Dapat Berpartisipasi Aktif

kepercayaan antara Bangsa Arya dan Dravida dan disebut Sinkretisme (Percampuran).

- Agama ini memiliki kitab suci, yaitu :Weda, Brahmana, dan Upanisad
- Dewa utama dalam agama Hindu yaitu Dewa Trimurti (kesatuan dari tiga dewa), yaitu : Dewa Brahmana, bertugas menciptakan alam semesta, Dewa Wisnu, bertugas memelihara alam semesta, Dewa Syiwa, bertugas merusak semua yang tidak berguna di alam.
- Lima kasta atau kelas dalam Agama Hindu, yaitu :
 - a. Brahmana, terdiri atas pemimpin agama atau pendeta
 - b. Ksatria, terdiri dari para bangsawan, raja keturunannya, dan prajurit
 - c. Waisya, terdiri dari pengusaha dan pedagang
 - d. Sudra, terdiri dari petani dan pekerja kasar
 - e. Paria, terdiri dari gelandangan
- Tempat suci umat Hindu yaitu Kota Benares tempat bersemayamnya Dewa Syiwa. Serta Sungai Gangga yang dianggap keramat dan suci karena air sungainya yang mensucikan abu jenazah yang dibuang kedalamnya.
- Hari raya Umat Hindu yaitu Galungan, Kuningan, Saraswati, Pagerwesi, Nyepi dan Sriwaratri

2. Asal Mula Agama Budha

Kelahiran Agama Budha merupakan reaksi terhadap Agama Hindu dengan adanya ritual melalui kurban. Agama ini di pelopori oleh Sidharta Gautama yang lahir pada 563 SM, merupakan anak dari Raja Sudodana yang memimpin kerajaan Kosala di Kapilawastu dari suku Sakya kasta ksatria.

- Kitab suci Agama Budha adalah Tripitaka (Tiga Keranjang) : Winayapitaka, Sutrantapitaka, Abhidarmapitaka.
- Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Pali. Mengalami masa kejayaan pada masa Raja Ashoka (273 – 232) dimana agama ditetapkan sebagai agama resmi kerajaan.
- Ada dua aliran dalam Agama Budha yaitu : Budha Mahayan dan Budha Therawedha atau Hinayana.
- Tempat suci Agama Budha, yaitu :

- a. Taman Lumbini di Kapilawastu tempat kelahiran Budha
 - b. Bodh gaya tempat Sang Budha mendapatkan penerangan
 - c. Sarnath dekat Benares tempat Sang Budha pertama kali menyampaikan Khotbah
 - d. Kusinagara tempat Budha wafat 482 SM
- Hari Raya Triwaisak yaitu saat kelahiran, menerima Budhi dan wafat yaitu pada bulan purnama pada bulan Mei.
3. Proses Masuknya Agama Hindu – Budha ke Indonesia
 - a. Teori Ksatria, yang menyatakan bahwa Indonesia pernah dikolonisasi Bangsa India dan golongan yang menyebarkan agama yaitu golongan ksatria.
 - b. Teori Waisya, yang diajukan oleh N. J Krom ini merujuk kepada peranan para pedagang dalam penyebaran kebudayaan India di Indonesia dan diikuti dengan perkawinan antara orang Indonesia dengan pedagang India.
 - c. Teori Brahmana, yang diajukan oleh Van Leur menyatakan bahwa penyebaran tersebut dilakukan oleh golongan Brahmana yang datang atas undangan Bangsa Indonesia untuk menyebarkan Agama Hindu dan diperkuat dengan adanya Prasasti Yupa di Kutai yang berisi bahwa penyebaran agama melalui upacara keagamaan yang dimiliki kemampuannya oleh Kaum Brahmana.
 - d. Teori Arus Balik, yang dikemukakan oleh F.D.K Bosch yang menekankan bahwa orang Indonesia mempelajari kebudayaan India dengan datang ke India kemudian pulang kembali ke Indonesia dan menyebarkan agama kepada penduduk.
 4. Peta Persebaran Agama Hindu – Budha di Indonesia



5. Kerajaan Hindu – Budha di Indonesia Serta Berbagai Peninggalannya

a. Kerajaan Kutai

Merupakan kerajaan yang bercorak Hindu pertama di Indonesia yang berdiri sekitar abad ke 4 M terletak di Kalimantan Timur daerah Muara Kaman tepi sungai Mahakam. Semua sumber informasi kerajaan terdapat pada 7 prasasti yupa yang digunakan tugu batu untuk menambatkan hewan yang akan dikurbankan. Tulisan dalam yupa adalah Pallawa dan Bahasa Sansekerta

Raja yang pernah berkuasa di Kutai diantaranya, yaitu :



Pada Kerajaan Kutai juga terdapat sistem kasta sama dengan di India. Mulawarman pernah memberikan sedekah 20.000 ekor lembu kepada Brahmana di Weprsea Kecuara, macam – macam sedekah yang lain seperti wijen, malai bunga, lampu dll.

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan ini berdiri sekitar 400 – 600 M. Terletak di Lembah Sungai Cisadane dan Citarum sekitar daerah Karawang – Jakarta Bogor, adapun informasi mengenai Kerajaan Tarumanegara berdasarkan 7 buah prasasti yang diantaranya :

No	Nama Prasasti	Informasi
1	Prasasti Ciaruteun	Terdapat gambar dua telapak kaki dengan tulisan Huruf Pallawa dan Bahasa Sansekerta : inilah dua kaki yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki yang mulia Sang Purnawarman di Negara Taruma, raja yang gagah berani di dunia
2	Prasasti Kebon Kopi	Terdapat gambar dua kaki gajah, isinya : “Inilah dua telapak kaki gajah yang seperti Airawata, gajah penguasa Negeri Taruma yang gagah perkasa. Tapak kaki dipuja merupakan ajaran Hindu Vaisnawa : raja dianggap keturunan dewa
3	Prasasti Jambu	Terdapat gambar sepasang kaki dengan tulisan gagah mengagumkan dan jujur terhadap tugas adalah pemimpin manusia

Vera Tresnawati, 2016

PENINGKATAN KOMPETENSI PEOPLE SMART MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TEKNIK KOLASE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang tiada taranya yang termasyur Sri Purnawarman yang memerintah di Taruma dan baju zirahnya yang terkenal tidak dapat ditembus senjata musuh. Inilah sepasang kakinya yang senantiasa berhasil menggempur kota – kota musuh, hormat kepada para pangeran tetapi merupakan duri dalam daging bagi musuhnya.
4	Prasasti Tugu	Terdapat di dekat Tanjung Priok, Jakarta Utara. Isinya “Dahulu sebuah sungai yang bernama Candra Bhaga yang digali oleh seorang Guru Rajadiraja mengalir ke laut setelah melalui puri. Dari tahun ke – 22 masa pemerintahan Purnawarman telah digali sungai Gomati yang panjangnya 6122 tombak (kurang lebih 12 km). Penggalan selesai 21 hari dimulai tanggal 6 poro peteng bulan Phalguna dan selesai tanggal 13 paro terang bulan Caitra. Lalu diadakan selamatan dan oleh Purnawarman dihadiahkan kepada Brahmana 1000 ekor sapi.
5	Prasasti Lebak	Terdapat di Lebak, Banten. Isinya “inilah tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya – sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman yang menjadi panji sekalian raja.
6	Prasasti Pasir Awi	Prasasti ini belum dapat dibaca karena menggunakan huruf ikal.
7	Prasasti Muara Cianten	Prasasti ini belum dapat dibaca karena menggunakan huruf ikal.

c. Kerajaan Mataram Kuno

Berlokasi di Yogyakarta hingga Kedu (Magelang) Jawa Tengah pada abad 8 – 11 M mendapat pengaruh yang kuat dari kebudayaan India, Hindu dan Budha. Terdapat wangsa yang memiliki corak kebudayaan yang berbeda diantaranya Sanjaya merupakan raja pertama pada abad ke 8 dan menyembah Siwa. Kemudian Sanjaya sakit dan digantikan oleh anaknya yaitu Rakai Panangkaran yang menamakan dirinya dengan Wangsa Syailendra dan menganut Budha Mahayana. Pada masanya Rakai Panangkaran memindahkan ibu kota kerajaan ke Sragen sebelah timur Bengawan Solo dan membangun candi – candi yang besar diantaranya Candi Sewu, Borobudur, dan Plaosan Lor. Kemudian Rakai Panangkaran digantikan oleh Samaratungga dan terjadi perkawinan antara anaknya Rakai Pikatan Wangsa Sanjaya dan Putri keluarga Syailendra bernama Pramodhawardhani yang merupakan putri mahkota Wangsa Syailendra, namun ditentang oleh adik Pramodhawardhani yaitu Bala Putra Dewa. Samaratungga wafat dan digantikan oleh Rakai Pikatan dan kemudian bangkit Dinasti Sanjaya mendirikan Candi Loro Jonggrang yang bercorak Hindu Siwa.

Vera Tresnawati, 2016

PENINGKATAN KOMPETENSI PEOPLE SMART MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TEKNIK KOLASE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian terjadi kehancuran pada saat gunung berapi meletus 928 m dan pindah ke Jawa Timur dengan rajanya Mpu Sendok yang mendirikan Wangsa Isana yang kemudian digantikan oleh Sri Lokapala, Makuthawangawardhana dan Dharmawangsa Teguh yang berambisi memperluas wilayah kerajaan dan menaklukan Sriwijaya yang bekerjasama dengan kerajaan kecil Wurawari. Kemudian Mataram mengalami kekalahan yang pada saat itu juga terjadi pernikahan antara Airlangga dan putrinya. Airlangga berhasil melarikan diri dan memindahkan kerajaan ke Kahuripan. Namun anak dari Airlangga mengalami perselisihan dan kemudian kerajaan tersebut di bagi dua menjadi Kerajaan Panjalu kepada Samarawijaya dan Janggala kepada Sanggramawijaya.

d. Kerajaan Kediri

Kerajaan ini berasal dari pembagian Panjalu dan Janggala Kedua kerajaan tersebut bersatu menjadi Kerajaan Kediri dengan ibu kota Daha di tepi sungai Brantas. Kerajaan ini bercorak Hindu mencapai kejayaan pada masa Raja Jaya Baya yang berhasil menulis ramalan yang disebut Jangka Jayabaya, selain itu juga ada beberapa karya sastra, yaitu :

- Mpu Sedah dan Mpu Panuluh yang menulis Kitab Bharatayuda
- Kitab Hariwangsa karangan Mpu Panuluh
- Kitab Gatotkacasraya karangan Mpu Panuluh

Raja yang terakhir yaitu Kertajaya yang berselisih dengan para Brahmana karena mengurangi hak kaum Brahmana dan kemudian Brahmana meminta tolong kepada Ken Arok, kemudian Ken Arok memanfaatkan dan merebut Kerajaan Kediri.

e. Kerajaan Singasari

Merupakan kelanjutan dari Kerajaan Kediri merupakan kerajaan yang penuh dengan perebutan kekuasaan diantara keluarga raja, dengan cara tipu muslihat, balas dendam, pembunuhan dan pemberontakan. Raja pertama yaitu Ken Arok setelah berhasil mengalahkan Kediri dan mendirikan Singasari tahun 1222 m di Malang. Berdasarkan Kitab Pararaton Ken Arok yang tidak setia kepada

majikannya Bupati Tumapel bernama Tunggal Ametung dan memperistri janda Tunggal Ametung yaitu Ken Dedes, Ken Arok berhasil merebut kekuasaan Kediri dan menobatkan diri sebagai raja pertama Singasari dengan gelar Sri Rajasa Sang Amurwabhumi. Kemudian Ken Arok dibunuh oleh Anusapati anak Ken Dedes dengan Tunggal Ampetung. Kemudian Tohjaya yang merupakan anak Ken Arok dan Ken Umang membunuh Anusapati kemudian Tohjaya dibunuh Ranggawuni anak dari Anusapati. Kemudian Anusapati melantik anaknya Kertanegara menjadi raja, namun pada masanya mengalami perseteruan dengan Kerajaan Mongol, pada akhirnya Kertanegara tewas sekaligus berakhirnya Kerajaan Singasari.

f. Kerajaan Bali

Terletak di Bali, masyarakatnya banyak mendapatkan pengaruh Hindu. Sampai sekarang Bali merupakan masyarakat yang banyak menganut agama Hindu. Namun agama Hindu yang dianut sudah tercampur dengan tradisi setempat dan lahirlah Hindu Bali berbeda dengan asal agama tersebut dari India. Kerajaan ini memiliki hubungan dekat dengan kerajaan yang ada di Jawa seperti Majapahit, peninggalannya candi di Gunung Kawi, Prasasti Belajong 914 M ditemukan di Sanur, Prasasti Kalkuta yang menceritakan Airlangga raja Kahuripan yang merupakan keturunan Raja di Bali yang merupakan keturunan Raja Udayana dengan Mahendradatta (saudari Dharmawangsa Teguh).

g. Kerajaan Pajajaran

Pajajaran adalah sebuah kerajaan Hindu, kerajaan ini diperkirakan beribu kota di Pakuan (Bogor) di Jawa Barat. Beberapa catatan menyebutkan bahwa kerajaan ini didirikan pada tahun 923 M oleh Sri Jayabhupati, seperti yang disebutkan dalam prasasti Sanghyang Tapak. Selain naskah – naskah babad, Kerajaan Pajajaran juga meninggalkan sejumlah jejak peninggalan dari masa lalu, seperti ; Prasasti Batu Tulis, Bogor; Prasasti Sanghyang Tapak, Sukabumi; Prasasti Kawali, Ciamis; Tugu Perjanjian Portugis (Padrao), Kampung Tugu, Jakarta; dan Taman Perburuan, yang sekarang menjadi Kebun Raya Bogor. Adapun raja – raja yang pernah memerintah Kerajaan Pajajaran ialah Sri Baduga

Maharaja (1482 – 1521), Surawisesa (1521 – 1535), Ratu Dewata (1535 – 1543), Ratu Sakti (1543 – 1551), Raga Mulya (1567 – 1579).

Kerajaan Pajajaran runtuh pada tahun 1579 akibat serangan Kerajaan Sunda lainnya yaitu Kesultanan Banten. Berakhirnya zaman Pajajaran ditandai dengan diboyongnya Palangka Sriman Sriwacana (Singgasana Raja) dari Pakuan ke Surasowan di Banten oleh pasukan Maulana Yusuf.

Ketika Banten menyerang Pajajaran diperkirakan terdapat sejumlah punggawa istana meninggalkan keraton lalu menetap di daerah Lebak. Mereka menerapkan tata cara kehidupan lama yang ketat, mereka inilah yang sekarang dikenal sebagai orang Baduy.

h. Kerajaan Sriwijaya

Kata Sriwijaya berasal dari kata Sri = mulia dan kata Wijaya = kemenangan. Kerajaan ini berdiri pada abad ke 7 M. Pusat Kerajaan Sriwijaya berada di Palembang. Sriwijaya mencapai kemajuan di segala aspek kehidupan masyarakat ketika diperintah Raja Balaputradewa. Balaputradewa bahkan sudah menjalin hubungan dengan Kerajaan Benggala, dan Kerajaan Chola di India. Pada masa Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat perdagangan dunia di Asia Tenggara dan menjadi pusat perkembangan Agama Budha. Ia mendirikan Universitas Nalanda untuk mendidik para Biksu dan Bikhuni dengan murid berasal dari Jawa, Cina, Campa, Tanah Genting kra dan India.

Informasi tentang Sriwijaya banyak diperoleh dari catatan Dinasti Tang di Cina dan dari catatan I Tsing, Dinasti Tang mencatat bahwa utusan Sriwijaya pernah datang ke Cina yaitu tahun 971, 972, 975, 980 dan tahun 983. Itulah sebabnya ditemukan catatan tentang Sriwijaya dalam Prasasti Kanton. Prasasti yang menceritakan keberadaan Sriwijaya

No	Nama	Isi
1	Prasasti Talang Tuo (684)	Menceritakan pembuatan taman Srikserta atas perintah Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran rakyat disertai doa – doa agama Budha Mahayana.
2	Prasasti Kedukan	Menceritakan perjalanan suci Dapunta Hyang dengan perahu dari Minangtamwan (Minangkabau) pada tanggal 7

	Bukit (688)	paro terang bulan Jyestha tahun 682 dengan membawa tentara sebanyak 20.000 orang. Pada tanggal 5 paro terang bulan Asadha mereka datang dan membuat kota dan Kerajaan Sriwijaya memperoleh kemenangan.
3	Prasasti Karang Brahi Jambi (686)	Menceritakan permintaan pada Dewa untuk menghukum semua orang yang berbuat jahat terhadap Sriwijaya
4	Prasasti Kota Kapur Bangka (686)	Menceritakan tentang (1) usaha Sriwijaya menaklukan Bhumi Jawa yang tidak setia pada Sriwijaya. (2) Doa permintaan kepada Dewa agar menjaga kesatuan Sriwijaya, disebutkan juga bahwa Bhumi Jawa tidak mau kepada Sriwijaya kemakmuran rakyat disertai doa – doa Agama Budha.
5	Prasasti Ligor di Genting (775)	Menceritakan tentang (1) Pembangunan Trisamaya Caitya oleh Pendeta Budha atas perintah raja Sriwijaya. (2) Raja Wisnu dari keluarga Syailendra.
6	Prasasti Telaga Batu	Menceritakan tentang kutukan – kutukan raja terhadap siapa saja yang tidak taat dan melakukan kejahatan.

Menurut catatan I Tsing, Sriwijaya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan Agama Budha di Asia Tenggara. I Tsing belajar tata bahasa sanskerta dan teologi Budha di Sriwijaya. I Tsing menerjemahkan kitab – kitab suci agama Budha ke dalam bahasa cina. Sriwijaya juga terkenal sebagai kerajaan maritim dan memiliki armada laut. Sriwijaya merupakan pusat perdagangan di Asia Tenggara karena menguasai dua selat besar yang penting dalam perdagangan, Selat Malaka dan Selat Sunda.

i. Kerajaan Majapahit

Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya menantu Raja Kertanegara dari Singasari. Raden Wijaya dinobatkan menjadi raja pada tahun 1293. Raden Wijaya bergelar Kertarajasa Jaya Wardana (1293, 1309 M). Beliau menikah dengan keempat putri Kertanegara yaitu : Dyah Dewi Tribuwaneswari (Permaisuri), Dyah Dewi Narendraduhita, Dyah Dewi Prajnaparamita, Dyah Dewi Gayatri. Langkah Raden Wijaya mengawini putri Kertanegara di duga berlatarbelakang politik, agar tidak terjadi perebutan kekuasaan dan seluruh warisan jatuh ke tangannya. Raden Wijaya adalah raja yang bijaksana, semua pengikut Raden Wijaya diberi jabatan sesuai jasanya. Nambi diangkat menjadi patih, Ronggolawe diangkat menjadi

bupati, Tuban Sora diangkat sebagai Tumenggung, kepala desa Kudadu diberi cima di Kudadu.

Raden Wijaya kemudian digantikan oleh Jayanegara / Kala Gemet pada tahun 1309. Pada masa pemerintahan Jayanegara terjadi serangkaian pemberontakan : Ranggalawe (1231), Lembu Sora (1311), Juru Demung (1313), Nambi (1316), dan Kuti (1319). Pemberontakan tersebut dapat dipadamkan karena jasa Gajah Mada Jayanegara akhirnya dibunuh oleh Tanca tabib istananya pada tahun 1328, Gajah Mada kemudian membunuh Tanca.

Tribuwanatunggadewi putrinya diangkat menjadi raja ketiga bergelar Tribuwanatunggadewi Jayawisnuwardani. Pada masa ini terjadi pemberontakan Sadeng dan Kesa tapi semuanya dapat diatasi oleh Gajah Mada. Tribuwanatunggadewi segera turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk (artinya ayam jantan muda) yang masih berusia 16 tahun.

Hayam Wuruk merupakan raja yang membawa Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan didampingi Mahapatih Gajah Mada. Wilayah kekuasaannya meliputi Jawa, Nusa Tenggara, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Malaka dan Tumasik (Singapura) dan Papua Barat. Gajah Mada sangat berperan di Majapahit. Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1389. Majapahit kemudian mengalami kemunduran. Pada pemerintahan Kusumawardhani terjadi perang saudara dengan Wirabhumi, saudaranya dari selir Hayam Wuruk. Perang saudara yang terjadi di Paregreg menyebabkan Wirabhumi terbunuh (1406). Perang Paregreg berlangsung berkepanjangan dan menyebabkan Majapahit menjadi lemah. Bersamaan dengan itu Islam mulai masuk ke Nusantara. Gajah mada sangat berperan pada masa kejayaan majapahit terkenal dengan sumpahnya “Tan Amukti Palapa” / Sumpah Palapa. Dia bersumpah tidak akan merasakan palapa (menikmati istirahat) sebelum menyatukan nusantara di bawah naungan Majapahit. Dia menulis kitab Kutaramanawa yang dipakai sebagai dasar hukum di Majapahit. Gajah Mada wafat tahun 1364. Majapahit mundur karena hal – hal berikut

1. Tidak ada tokoh pengganti yang berwibawa sesudah Hayam Wuruk (1389) dan Gajah Mada (1364).
2. Perang Paregreg (1401 M – 1406 M), yakni perang saudara diantara para pewaris kerajaan antara Bhie Wirabhumi dan Wikramawardhana.
3. Banyak negeri bawahan Majapahit yang berusaha melepaskan diri
4. Berkembangnya Agama Islam di pesisir pantai utara Pulau Jawa telah mengurangi dukungan terhadap kerajaan Majapahit.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Kolase

E. Metode pembelajaran

- Ceramah Interaktif
- Komunikatif
- Pengalaman Siswa

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

- Power Point
- Gambar dan Video yang menunjang pembelajaran
- Alat Pembelajaran (Papan Tulis, Spidol, Alat Tulis, Kertas, in fokus, laptop, speaker, lem, duplek, Biji – Bijian, dll)

Sumber Belajar :

- Modul IPS Kelas VII – Dra Herlina
- Buku Paket IPS kelas VII karangan Muh Nurdin,dkk
- Buku Paket IPS Kelas VII Karangan Didang Setiawan

G. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

Materi : Asal mula agama Hindu Budha dan beberapa kerajaan bercorak Hindu dan Budha

Pertemuan 1

	<p>kelompoknya masing – masing dan mempersilahkan alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap masing – masing kelompok • Guru membagikan lembar kerja kelompok dan menginstruksikan kepada siswa untuk berbagi tugas dengan cara berdiskusi. • Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mulai masuk pada tahapan pembuatan kolase dengan pengerjaan yang dilakukan dengan kerjasama • Selama siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas guru berkeliling untuk mengontrol dan menilai pekerjaan siswa • Setelah waktu habis hasil diskusi dikumpulkan <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya bekerjasama dengan baik dan saling menghargai antar siswa serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif • Siswa bertanya tentang hal – hal yang belum diketahui dan guru meluruskan kesalahpahaman mengenai pembelajaran. • Siswa mengungkapkan kesan mengenai pembelajaran 	5 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi hari ini • Menginformasikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya • Menutup pertemuan dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing – masing dipimpin oleh ketua kelas • Guru keluar dengan mengucapkan salam 	5 Menit

dan hasil karya. Penilaian dilakukan dalam bentuk Rubrik Penilaian yang dilakukan oleh guru. Adapun Rubrik Penilaian :

a. Penilaian Aspek Diskusi

Kel	Kerjasama				Memecahkan Masalah				Menghargai				Komunikasi				Empati				J
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																					
2.																					
Dst																					

J* = Jumlah

Keterangan : Skor 4 : Baik Sekali (BS)
 Skor 3 : Baik (B)
 Skor 2 : Cukup (C)
 Skor 1 : Kurang (K)

Nilai = Jumlah Skor

Keterangan Penilaian :

1. 18 – 20 = 90 (Amat Baik)
2. 15 – 17 = 85 (Baik)
3. 12 – 14 = 80 (Cukup)
4. 10 – 11 = 75 (Kurang)
5. Dibawah 10 = 70 (Sangat Kurang)

Rubrik Penilaian

Aspek	4	3	2	1
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kerjasama	Seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	Sebagian besar anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	Hanya satu dua orang saja yang ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	Seluruh anggota tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok
Memecahkan Masalah	Memecahkan masalah dengan solusi	Memecahkan masalah dengan solusi	Memecahkan masalah dengan solusi	Tidak bisa memecahkan masalah

	menguntungkan semua pihak	menguntungkan sebagian pihak	menguntungkan diri sendiri	
Menghargai	Siswa mendengarkan dan menanggapi ketika ada temannya yang bertanya dan berpendapat	Siswa mendengarkan tapi menanggapi dengan bercanda ketika ada temannya yang bertanya dan berpendapat	Siswa mendengarkan tapi tidak menanggapi ketika ada temannya yang bertanya dan berpendapat	Siswa acuh tak acuh ketika ada temannya bertanya dan berpendapat
Komunikasi	Komunikasi dilakukan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami	Komunikasi dilakukan dengan bahasa yang baik namun sulit dipahami	Komunikasi dilakukan dengan bahasa yang kurang baik dan sulit dipahami	Komunikasi dilakukan dengan bahasa tidak baik dan sulit dipahami
Empati	Saling menawarkan bantuan sesama anggota kelompok	Membantu ketika diminta oleh anggota kelompoknya	Membantu dengan mengharapkan imbalan (nilai)	Tidak ingin membantu orang lain, Sibuk mengerjakan pekerjaannya sendiri

b. Penilaian Aspek Hasil

No	Aspek Kel	Bahan Baku				Kreativitas				Kerapihan				Materi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	

Keterangan : Skor 4 : Baik Sekali (BS)

Skor 3 : Baik (B)

Skor 2 : Cukup Baik (C)

Skor 1 : Kurang Baik (K)

Nilai = Jumlah Skor

Keterangan Penilaian :

1. 14 – 16 = 85 (Amat Baik)

2. 11 – 13 = 80 (Baik)

3. 7 – 10 = 75 (Cukup)

Vera Tresnawati, 2016

PENINGKATAN KOMPETENSI PEOPLE SMART MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TEKNIK KOLASE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Dibawah 6 = 70 (Kurang)

Rubrik Penilaian

No	Aspek	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Pemilihan Bahan Baku	Bahan baku secara dominan sesuai dengan tema yang ditentukan	Bahan baku setengahnya sesuai dengan tema	Bahan baku yang ditentukan tidak banyak digunakan dalam produk tersebut	Bahan baku tidak sesuai dengan tema
2	Kreativitas	Hasil kolase sangat unik	Hasil kolase bagus dan cenderung jarang terfikirkan	Hasil kolase yang dihasilkan biasa dan sering dibuat oleh orang lain	Hasil kolase sangat standar
3	Kerapihan	Ketelitian yang tinggi dalam membuat kolase	Kurangnya ketelitian sehingga kurang enak di lihat	Kolase tidak beraturan baik bentuk maupun keindahannya	Kolase belum jadi dan masih berantakan
4	Materi	Materi lengkap dan mudah dipahami	Materi lengkap namun sulit dipahami	Materi kurang lengkap	Tidak ada materi

LEMBAR KERJA KELOMPOK

KELOMPOK :

MATERI :

KETUA KELOMPOK :

ANGGOTA :

- Pengelola Bahan :
- Perancang :
- Pembicara :
- Penilai kualitas karya :

1. BAHAN

2. RANCANGAN PRODUK

3. LANGKAH LANGKAH PEMBUATAN

Vera Tresnawati, 2016

PENINGKATAN KOMPETENSI PEOPLE SMART MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TEKNIK KOLASE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penilaian Aspek Sikap (Apektif)

Nama	Disiplin				Sikap				Jumlah
	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.									
2.									
Dst									

Skor : 7 – 8 = A, 5 – 6 = B, 3 – 4 = C, 2 < = D

Rubrik Penilaian

Aspek	Penilaian			
	4	3	2	1
Disiplin	Menggunakan pakaian rapih, atribut lengkap, masuk kelas tepat waktu	Menggunakan pakaian rapih, atribut lengkap, terlambat masuk kelas	Pakaian rapih, atribut tidak lengkap dan terlambat masuk kelas	Tidak rapih. Atribut tidak lengkap dan terlambat masuk kelas
Sikap	Menghormati guru, teman dan berperilaku sopan santun	Menghormati guru, teman namun kurang sopan santun	Menghormati guru, teman namun tidak sopan santun	Tidak hormat dan tidak sopan santun

Mengetahui,
Guru Pamong PPL

Mahasiswa PPL

Dra. Herlina
NIP: 196412242000122002

Vera Tresnawati
NIM : 1200099